

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di zaman sekarang ini berkembang secara drastis dan semakin canggih. Adanya perkembangan teknologi ini dapat meningkatkan mutu dalam segi pendidikan. Perkembangan tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan dan juga prestasi belajar siswa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Saat sekarang ini, kebanyakan sekolah menggunakan bahan ajar seperti buku paket dan LKS. Belum ada tersedia bahan ajar seperti modul yang digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dikarenakan kemampuan guru yang masih kurang. Dalam membuat modul juga membutuhkan banyak waktu. Buku paket yang tersedia di sekolah dipinjamkan kepada siswa untuk digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dilihat dari segi isi, bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar, dari segi tampilan dan pewarnaan juga cukup menarik. Namun, bahan ajar yang sudah ada tersebut belum cukup untuk membantu proses pembelajaran dengan baik. Dibutuhkan bahan ajar yang lebih mampu untuk memudahkan siswa dalam memahami materi,

membantu siswa belajar mandiri di rumah, dan juga dengan tampilan yang lebih bagus lagi. Buku paket dan LKS yang tersedia saat ini belum mampu memberikan aktivitas belajar mandiri siswa. Penyajian materi yang padat juga membutuhkan waktu untuk siswa dalam memahaminya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, ada banyak cara yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menunjang penyampaian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah dengan menggunakan modul pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik, dan juga mampu meningkatkan aktivitas belajar mandiri siswa.

Menurut Ratumanan & Rosmiati (2019) menyatakan bahwa:

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan pendidik. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan KD tertentu dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Oleh karena itu, modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh peserta didik dan disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

Penggunaan modul berbasis konstruktivisme valid dan praktis untuk digunakan. Artinya modul pembelajaran berbasis konstruktivisme layak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Susanto (2013) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivisme menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Dibuktikan sebelumnya pada penelitian yang pernah dilakukan di tempat lain, hal ini dibuktikan oleh Habibi (2014) menyatakan bahwa modul pembelajaran

berbasis konstruktivisme sangat valid dan praktis digunakan. Selanjutnya Maulana (2018) menyatakan bahwa secara keseluruhan modul pembelajaran IPA berbasis konstruktivisme pada materi pesawat sederhana untuk siswa SD sangat valid dengan nilai rata-rata 3,9 baik ditinjau dari segi aspek didaktif, konstruk, maupun teknis, serta modul ini juga dihasilkan dikategorikan sangat praktis oleh guru dengan rata-rata 4 dan oleh siswa 3,9.

Dalam pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan modul dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, agar masalah dalam proses pembelajaran dapat diminimalisir. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran PPKn Berbasis Pendekatan Konstruktivisme untuk Siswa Kelas V SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut :

1. Tidak adanya modul.
2. Penggunaan bahan ajar terpaku pada buku paket dan LKS.
3. Belum tersedianya modul pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan konstruktivisme.
4. Kemampuan guru masih kurang dalam menyiapkan modul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Modul Pembelajaran PPKn Berbasis Pendekatan Konstruktivisme untuk Siswa Kelas V SD Tema 9 Subtema 3 pada KD 3.4 dan

4.4. Model penelitian yang digunakan yaitu model 4D yang dimodifikasi menjadi 3D dengan tahapannya yaitu: *Define*, *Design* dan *Develop*. Karena keterbatasan waktu penelitian maka *disseminate* tidak dilakukan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menghasilkan pengembangan modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan pengembangan modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria praktis.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran ini adalah :

1. Halaman sampul (cover) dirancang menggunakan aplikasi microsoft word yang memuat beberapa warna dan sesuai dengan materi. Warna yang akan digunakan pada cover yaitu dominan warna biru. Sedangkan pada tulisan menggunakan dominan warna hitam, tidak menutup kemungkinan menggunakan warna-warna lain agar tampak lebih menarik. Tulisan yang digunakan yaitu Comic Sans MS. Pada sampul (cover) terdapat Pendidikan, logo K13, dan logo Universitas Bung Hatta.
2. Ukuran modul adalah 14,8 x 21,0 cm (A5). Tampilan cover dengan warna biru dan kuning. Jenis tulisan (*font*) *Comic Sans MS* dan (*size*) 12, serta diberi tampilan gambar yang menarik perhatian siswa untuk membacanya.
3. Halaman kedua dan ketiga yaitu halaman kata pengantar, menggunakan *font Comic Sans MS, size 12*, dan berukuran 14,8 x 21,0 cm (A5). Pada halaman ini terdapat kata pengantar dan juga nama dosen pembimbing sekaligus nama dosen validator.
4. Halaman keempat yaitu berisi daftar isi, dengan menggunakan *font Comic Sans MS, size 12*, dan berukuran 14,8 x 21,0 cm (A5).
5. Halaman kelima dan keenam yaitu halaman petunjuk penggunaan modul, didesain menggunakan aplikasi Microsoft Word, *font Comic Sans MS, size 12*, dan berukuran 14,8 x 21,0 cm (A5).
6. Halaman ketujuh dan kedelapan berisi kerangka modu.
7. Halaman kesembilan dan kesepuluh berisi Kompetensi Inti.
8. Halaman kesebelas berisi Kompetensi Dasar.
9. Halaman keduabelas berisi Indikator.

10. Halaman ketigabelas berisi Tujuan Pembelajaran.
11. Halaman berikutnya berisi tentang pembahasan materi, info penting, refleksi, evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Didesain menggunakan aplikasi Microsoft Word, *font Comic Sans MS, size 12*, dan berukuran 14,8 x 21,0 cm (A5).
12. Modul pembelajaran tersebut juga berisi gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
13. Modul pembelajaran PPKn untuk kelas V ini dirancang dengan berbasis pendekatan konstruktivisme, yaitu dengan pembelajaran yang membangun pengetahuan peserta didik. Karakteristik modul pembelajaran ini memiliki ciri khas yang berbeda dari modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan modul ini.
Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, yaitu:

a. *Self Instruction*

Memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.

b. *Self Contained*

Modul dikatakan self contained bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut.

c. Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain.

d. Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

e. Bersahabat/Akrab (*User Friendly*)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah user friendly atau bersahabat/akrab dengan pemakainya (Rahdiyanta, 2016).

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait pengembangan bahan ajar modul Berbasis Pendekatan Konstruktivisme.
- c. Penelitian ini hendaknya dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan menggunakan modul pembelajaran.
- b. Bagi siswa, untuk membantu dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan melalui bahan ajar yang telah dikembangkan.
- c. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dibidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis Konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompetisi dibidangnya.
- d. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran PPKn di SD.

H. Defenisi Operasional

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Validasi modul adalah kegiatan yang dilakukan oleh pakar dan praktisi untuk mendapatkan tingkat kevalidan dari modul.
3. Praktikalitas modul adalah kegiatan uji coba modul untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul.